

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel penguasaan teori musik (X_1) dan frekuensi latihan (X_2), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan bermain saksofon (Y). oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Supervisi** mempunyai hubungan positif dan berarti dengan prestasi kerja guru di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan supervisi, maka akan semakin meningkatkan prestasi kerja guru SMA Swasta di Kecamatan Medan Tembung.
2. **Kemampuan Koordinasi Kepala Sekolah** mempunyai hubungan positif dan berarti dengan prestasi kerja guru di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan garis regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi, kemampuan koordinasi kepala sekolah, maka akan

semakin meningkatkan prestasi kerja guru di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung.

- 3. Pelaksanaan Supervisi dan Kemampuan Koordinasi Kepala Sekolah** secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan berarti dengan prestasi kerja guru SMA Swasta di Kecamatan Medan Tembung. Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan supervisi dan kemampuan koordinasi kepala sekolah secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan prestasi kerja guru di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung.

Besarnya koefisien determinasi ketiga variabel tersebut adalah 0,679. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan pelaksanaan supervisi dan kemampuan koordinasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi kerja guru sebesar 67,9 %. Hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan prestasi kerja guru apabila variabel kemampuan koordinasi kepala sekolah dikontrol, ternyata hubungannya signifikan. Di sisi lain hubungan antara kemampuan koordinasi kepala sekolah dengan prestasi kerja guru apabila variabel pelaksanaan supervisi dikontrol, ternyata hubungannya juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan supervisi dan kemampuan koordinasi kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan melakukan pengontrolan pada salah satu variabel bebas adalah signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dan simpulan sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu, maka sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Guru melalui Peningkatan Pelaksanaan Supervisi

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam rangka ini, tugas kepala sekolah adalah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.

Pelaksanaan supervisi akan menunjukkan hubungan positif jika itu dilaksanakan dengan baik dan benar oleh para supervisor. Karena preseden buruk yang disetiap dimunculkan adalah supervisor selalu memberikan hukuman dan mencari-cari kesalahan bawahannya saja. Persepsi yang menjadikan preseden buruk inilah yang berkembang ditengah-tengah kalangan pendidik. Sehingga kehadiran supervisor bukan membawa kontribusi yang positif akan tetapi sebaliknya nilai negatif yang muncul dari kalangan pendidik.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengembalikan citranya dengan menampilkan supervisor yang sesungguhnya. Sebab kehadiran supervisor sesungguhnya sangat membantu dalam peningkatan prestasi kerja, khususnya guru dalam melakukan tugasnya.

2. Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Guru melalui Peningkatan Kemampuan Koordinasi Kepala Sekolah

Kemampuan koordinasi kepala sekolah terhadap guru sangat memberikan arti penting dalam menciptakan profesionalitas guru yang handal dengan prestasi kerja yang sangat memuaskan. Hal ini dapat terwujud dengan terjalannya koordinasi yang harmonis, efektif, dan efisien, sehingga pencapaian tujuan akan lebih mudah dicapai.

Setiap personal dalam unit kerja harus diberi kesempatan dan kepercayaan menunaikan tugasnya masing-masing dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan, sehingga mereka akan bebas untuk berinovasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Jika terjadi benturan atau penyelewengan kerja, seorang pemimpin bertugas untuk dapat melakukan koordinasi terhadap semua sistem yang ada dalam organisasi tersebut, akhirnya akan diketahui pada sistem bagian mana yang mengalami kegagalan dalam bertindak. Apakah itu pada pimpinan, wakil pimpinan ataupun guru atau ada sistem lain yang tidak bekerja secara efektif. Dalam kondisi inilah dituntut kemampuan pimpinan dalam melakukan koordinasi, untuk menciptakan kerja sama dalam organisasi tersebut. Berarti dengan kata lain keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya karena peran pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan perangkat lainnya, akan tetapi keberhasilan itu hanya akan terwujud karena kerja sama melalui koordinasi yang efektif diantara semua unit/personal yang ada di sekolah tersebut.

C. Saran-Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah disarankan untuk dapat memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan-perbaikan bagi guru-guru, melalui pelaksanaan supervisi baik yang dilakukan secara berkelompok maupun perorangan serta secara rutin melaksanakan pertemuan-pertemuan baik dalam bentuk rapat rutin bulanan maupun dilakukan secara perorangan serta pendelegasian wewenang kepada guru dalam upaya pengkoordinasian tugas-tugas dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan guru.
2. Disarankan kepada guru mata pelajaran hendaknya tidak mudah merasa puas dengan apa yang telah dilaksanakan dan dicapai, tetapi guru dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya serta bersikap terbuka untuk menerima kritik, saran serta masukan-masukan dalam rangka perbaikan hasil kerja. Guru mata pelajaran hendaknya dalam melaksanakan tugas pembelajaran, agar dapat mempersiapkan program dan perencanaan pembelajaran sebagaimana tututan kurikulum, dengan senantiasa mendiskusikan dan mengkoordinasikan dengan kepala sekolah untuk dilakukan koreksi dan perbaikan jika dipandang perlu.
3. Dinas Pendidikan disarankan untuk secara kontinu dan berkesinambungan memberikan bimbingan serta arahan pada kepala sekolah tentang bagaimana melakukan koordinasi dan supervisi terhadap guru-guru binaannya.